

**HUBUNGAN MINAT BACA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS
KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SDN 71 KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

OLEH:

**REZKI LUSANTI
AIG1009113**

**ROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2013**

MOTTO

- *Kejujuran adalah kesederhanaan yang paling mewah dalam hidup, jujur kunci kesuksesan.*
- *Man Jadda Wa Jadda, "siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil"*
- *Jangan berhenti berharap karena Allah selalu mendengar doa semua hambanya yang selalu berkerja keras*
- *Aku berjuang membahagian orang tua ku.*
- *Mulailah setiap langkahmu dengan Bismillah, satu langkah hari ini akan menentukan arah untuk ribuan langkah selanjutnya yang harus kau pijakkan demi sebuah pencapaian dan kebahagiaan.*

PERSEMBAHAN

Suka dan duka mengiringi langkahku untuk menggapai satu cita-citaku, seiring rasa syukur kepadamu ya Allah dengan penuh kasih dan sayang yang tulus ku persembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang aku cintai dengan sepenuh hati.

- ♥ *Ayahandaku Jamilus yang selalu bangga dengan semua kekuranganku, selalu tulus menyayangi dan berjuang demi kesuksesanku.*
- ♥ *Ibundaku Wisna, S.Pd tercinta yang selalu tulus mendoakanku serta berjuang dan berkorban demi keberhasilan ku "love mom".*
- ♥ *Adik-adikku Ilham dan Iksan yang telah memberikan motivasinya untuk kesuksesanku.*
- ♥ *Abang Delfitra (Si barwel) yang selalu setia mendampingi ku, sabar menghadapi semua kejahilan ku, dan selalu tak henti-hentinya memberi semangat.*

- ♥ *Kakakku Uni Yen, Kak Yul, Abang Ex, dan Abang Vicco yang tiada hentinya memberi ku semangat saat rasa jenuh mulai datang.*
- ♥ *Sahabat terbaikku Yuliana, Relita (ladung), yuri (batak), Susterina (njus), Yosi (jeng yos), Nova, mondi, Tiya, dan cutek terima kasih telah menghadirkan cerita tentang kebersamaan dalam perjalanan hidupku. Semoga hari ini, esok dan di masa depan kebersamaan itu tetap ada.*
- ♥ *Teman-teman seperjuangan Dita, Uni Pita, Mery, Nita, Rica, Rozi, Mas Wahyu, Hari, Sela, Mbx Ref, Rja, Mbx Mia, Sutiani, Tias, Sela, Ririn, Yeyen, Sona, Aulah, Riza, Pak uwo, Uni Sep, Rara, dan Oktariani yang selalu heboh, kritis dan selalu mampu menghadirkan tawa, tangis dan canda di setiap hari perkuliahan.*
- ♥ *Almamaterku tercinta.*

ABSTRAK

Lusanti, Rezki. 2013. Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VA SDN 71 Kota Bengkulu. Dr. Daimun Hambali, M. Pd, Dra. Hasnawati, M. Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat baca dengan kemampuan menulis karangan narasi kelas VA SDN 71 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN 71 Kota Bengkulu yang berjumlah 32 orang. Instrumen penelitian berupa lembar angket untuk mengukur minat baca dan tes kemampuan menulis karangan narasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan perhitungan statistik "*Korelasi Product Moment*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,630$ yang berada pada arah positif dengan interpretasi nilai r pada interval 0,600- 0,800 sehingga tingkat hubungan antara dua variabel dikategorikan memiliki hubungan yang kuat, sedangkan uji signifikan koefisien korelasi menunjukkan bahwa r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,349. Diketahui r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jadi hipotesis terbukti dan diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VA SDN 71 Kota Bengkulu.

Kata kunci: Minat Baca, Kemampuan Menulis, Karangan Narasi.

ABSTRAC

Lusanti, Rezki. 2013. Relationship with Ability for Reading Narrative Essay Writing Grade Students of SDN 71 Bengkulu City VA. Dr. Daimun Hambali, M. Pd, Dra. Hasnawati, M. Si.

This study aims to determine the relationship between interest in reading with the ability to write a narrative essay grade 71 VA SDN Bengkulu city . This research is quantitative correlation . Samples were students of SDN 71 VA class city of Bengkulu , amounting to 32 people . Research instrument in the form of sheet questionnaire to measure interest in reading and writing skills test narrative essay . Data collection techniques in this study using questionnaires , tests , and documentation . Techniques of data analysis done with the statistical calculation " Product Moment Correlation " . The results showed that the count $r = 0.630$ which is in the positive direction with the interpretation of the value of r in the interval from 0.600 to 0.800 so that the level of relations between the two categorized variables have a strong relationship , while significant test showed that the correlation coefficient r table at 5 % significance level of 0.349 . Known r_{hitung} greater than r_{tabel} with significance level of 5% . So the hypothesis is proven and accepted . Thus it can be concluded that there is a significant relationship between interest in reading with the ability to write a narrative essay grade students of SDN 71 VA Bengkulu city .

Keywords: Interests Read, The ability of Writing, Narrative essay.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VA SDN 71 Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sahabat dan kaum muslimin yang tetap istiqomah menegakkan kebenaran.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) JIP FKIP Universitas Bengkulu. Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ridwan Nurazi, M. Sc., selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
3. Ibu Dr. Nina Kurniah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
4. Ibu Dra. Victoria Karjiyati, M.Pd., selaku Ketua Prodi PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu, yang telah memfasilitasi administrasi selama penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. Daimun Hambali, M.Pd., selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

6. Ibu Dra. Hasnawati, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan, saran, serta motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
7. Bapak Drs. Abdul Muktedir, M.Si., selaku Penguji I, yang telah memberikan arahan, masukan, kritik, dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Nur Asni, M.Pd., selaku Penguji II, yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
9. Ayahandaku Jamilus yang selalu berkorban dan berdoa untuk kesuksesan putrinya.
10. Ibundaku Wisna tercinta yang selalu tulus mendoakan dan mencurahkan kasih sayang serta berjuang dan berkorban demi keberhasilan putrinya.
11. Bapak dan Ibu dosen PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
12. Ibu Aisyah, S.Pd., selaku Kepala SDN 71 Kota Bengkulu, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta terima kasih atas kerja sama yang baik kepada siswa kelas VA SDN 71 Kota Bengkulu.
13. Guru-guru dan staf tata usaha SDN 71 Kota Bengkulu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu, khususnya kelas C angkatan 2009 yang telah membantu dan memberikan dorongan baik moral maupun material.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Akhir kata, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis semoga laporan penelitian tindakan ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri, mahasiswa PGSD dan seluruh pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Oktober 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kerangka Teori	10
B. Kerangka Berfikir	37
C. Penelitian yang Relevan.....	41
D. Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	43
D. Variabel dan Definisi Operasional.....	44
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Pembakuan Instrumen Penelitian.....	53
B. Deskripsi Hasil Data Variabel.....	56
C. Analisis Pengujian Hipotesis Penelitian	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
RIWAYAT HIDUP	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian.....	75
Lampiran 2. Kisi-kisi angket minat baca sebelum uji coba	80
Lampiran 3. Hasil uji coba angket minat baca	81
Lampiran 4. Kisi-kisi angket minat baca setelah validitas.....	89
Lampiran 5. Hasil angket minat baca setelah validitas	90
Lampiran 6. Silabus dan RPP Tentang Menulis Karangan Narasi	97
Lampiran 7. Hasil tes karangan narasi	105
Lampiran 8. Uji Validitas dan realibilitas	107
Lampiran 9. Data rekapitulasi minat baca.....	117
Lampiran 10. Hasil tes kemampuan menulis karangan narasi	118
Lampiran 11. Tabel Interpretasi Nilai r.....	119
Lampiran 12. Tabel bantuan perhitungan uji hipotesi	120
Lampiran 13. Tabel bantuan perhitungan uji hipotesi perindikator	122
Lampiran 14. Foto-foto kegiatan	136

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Minat Baca Indonesia dari Tahun 2009-2013	1
Tabel 1.2 Sarana dan Prasarana Perpustakaan yang Sesuai dengan PERMEN No 24 Tahun 2007	6
Tabel 1.3 Permasalahan Dalam Minat Baca	7
Tabel 2.1 Penilaian Tugas Menulis bebas	33
Tabel 2.2 Kriteria Tes Kemampuan Menulis Karangan Narasi.....	34
Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Minat Baca.....	46
Tabel 3.2 Skor untuk Masing-masing Jawab	47
Tabel 4.1 Butir Soal Angket yang Gugur/Invalid	55
Tabel 4.2 Butir Soal Angket yang Valid	55
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Minat Baca (X)	59
Tabel 4.4 Deskripsi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Narasi	61

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	40
Bagan 3.1 Desain Penelitian	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia. Dalam berbahasa terdapat keterampilan yang semuanya saling berhubungan. Ada empat keterampilan dalam berbahasa yaitu: (1) menyimak/mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Setiap keterampilan berhubungan pula dengan proses pembelajaran. Dari Keempat keterampilan membaca dan menulis mendapat porsi yang lebih dibandingkan dengan keterampilan yang lain. Hal ini dikarenakan keterampilan membaca dan menulis merupakan modal utama bagi seorang siswa. Dengan bekal kemampuan baca tulis, seorang siswa dapat mempelajari ilmu lain (Solehudin, ddk. 2007: 7.1).

Minat membaca berbanding lurus dengan tingkat kemajuan pendidikan suatu bangsa. Kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Sayangnya di Indonesia sebagai Negara dengan minat baca terendah hal ini terbukti dari data survey oleh *International Education Achievement (IEA)* dari tahun 2009 hingga 2013, antara lain:

Tabel 1.1. Tingkat Minat Baca Indonesia dari Tahun 2009-2013

No	Tahun	Peringkat
1	2009	Ke 29 dari 31 negara yang diteliti
2	2010	Ke 117 dari 175 negara
3	2011	Ke 52 dari seluruh kawasan Asia
4	2012	Ke 110 dari 173
5	2013	36 dari 40 negara

(Sumber, Asri :2013)

Dari fakta di atas, untuk mencapai keterampilan berbahasa khususnya membaca dan menulis, dilakukan melalui pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal dimulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai dengan pendidikan perguruan tinggi. Adapun pendidikan nonformal adalah pendidikan yang didapat seseorang di luar lembaga yang resmi, misalnya dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

Ada dua faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa khususnya membaca, yaitu faktor internal dan eksternal (Sumadayo. 2001: 5). Faktor internal adalah: intelegensi, minat, sikap, motivasi, dan bakat. Faktor eksternal biasanya dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan dan faktor lingkungan siswa.

Salah satu yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah minat. Menurut Slameto (2010: 180) minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada perintah dari orang lain. Jadi apabila dihubungkan dengan kegiatan membaca maka minat baca adalah suatu rasa atau hasrat seseorang terhadap bacaan, yang mendorong munculnya keinginan dan kemampuan untuk membaca, diikuti oleh kegiatan nyata membaca yang diminatinya.

Pentingnya membaca telah semakin sering diperbincangkan oleh berbagai kalangan masyarakat. Hal ini merupakan tuntutan kehidupan modern yang terasa semakin mendesak, salah satu ciri pokok dalam kehidupan modern adalah perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin menuntut sikap orang mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menyerap berbagai informasi. Oleh karena itu, membaca dirasakan sangat penting bagi semua orang.

Informasi bukan hanya diketahui dari sumber lisan, tetapi juga dari sumber-sumber yang tertulis. Saat ini informasi yang diketahui dari sumber tertulis sudah beredar dimana-mana baik media elektronik maupun media cetak sehingga dapat terlihat pentingnya membaca. Untuk memperoleh kemampuan membaca maka minat baca yang tinggi memegang peranan penting. Tanpa adanya minat baca maka kehidupan ini akan sangat tertinggal, karena membaca sumber dari berbagai informasi. Menurut Putra (2008: 3) minat baca perlu ditumbuhkan sejak dini agar budaya membaca terbiasa oleh anak.

Untuk memupuk, membina dan membimbing siswa dalam meningkatkan minat baca, ada tiga aspek yang berperan dalam hal ini, yaitu: guru, orang tua, dan lingkungan sosial sangatlah penting (Domaina, 2013). Ketiga aspek tersebut sangat berpengaruh kerana berfungsi sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa.

Minat baca yang tinggi mempengaruhi keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini diperjelas oleh pendapat Dawson (dalam Tarigan, 2008: 1) bahwa keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, yang disebut catur-tunggal. Setiap keterampilan itu saling berkaitan satu sama lain dan berhubungan dengan proses-proses yang mendasari kemampuan berbahasa. Salah satu kemampuan berbahasa yang memiliki hubungan dengan minat baca adalah kemampuan menulis.

Sehubungan dengan pendapat di atas, Putra (2008: 15) menjelaskan membaca dan menulis tidak pernah dipisahkan dan saling berhubungan. Dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi dan inspirasi, dari kedua hal tersebut maka akan muncul ide-ide kreatif yang dikelola secara sistematis

kedalam sebuah tulisan yang menarik. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat baca dan kemampuan menulis sangat berhubungan.

Kemampuan menulis sangat ditekankan karena hal tersebut memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, ditambah lagi pada zaman yang sangat modern saat ini. Dengan kemampuan menulis, siswa dapat menuangkan pikiran, gagasan, dan ide-ide kreatif dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, Menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan-pikirannya kepada orang atau pihak lain dengan dengan media tulisan (Junaidi, 2013).

Siswa yang memiliki kemampuan menulis akan mudah menuangkan pikiran, gagasan, dan ide-ide secara teratur. Mulyati (2004: 2.51-2.52) menjelaskan menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang terpadu dan kompleks, karena menulis berkaitan erat dengan keterampilan lainnya. Pembelajaran menulis merupakan aplikasi dari keempat keterampilan berbahasa yang lain salah satunya adalah membaca.

Pembelajaran menulis kerangan merupakan salah satu kegiatan di sekolah dasar (SD). Menulis kerangan menuntut pengalaman, waktu, latihan, dan pengajaran langsung. Melalui pengalaman yang dirasakan siswa akan lebih memudahkan siswa dalam menuangkan pikiran, gagasan, dan ide dalam bentuk karangan. Ada beberapa jenis karang, salah satunya adalah jenis karangan narasi. Suparno, dkk (2006: 4.31) menjelaskan karangan narasi adalah sebuah karangan yang berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.

Siswa dituntun mempunyai kemampuan untuk dapat menyampaikan kepada orang lain apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dikehendaki melalui bahasa

tulis. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang sangat penting, dalam menulis seseorang harus mampu menguasai lima aspek dalam menulis karangan, yaitu aspek: aspek isi, aspek organisasi, aspek kosa kata, aspek penggunaan bahas, dan aspek mekanik (Nurgiyantoro, 2010: 390).

Semakin berurutan alur dalam mengarang, semakin jelas dan menarik hasil dari tulisan tersebut. Untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik kegiatan membaca sangat berperan penting, karena dari membaca seseorang akan dapat memperkaya kosa kata, dapat menentukan gagasan pokok, dan menambah informasi yang berguna dalam kegiatan menulis. Oleh karena itu, minat baca harus ditanamkan sejak dini.

Agar minat baca dan kemampuan menulis karangan narasi siswa tumbuh hendaknya didukung oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang ada di dalam diri siswa berupa kebiasaan, pembawaan, ekspresi diri, dan faktor jasmani sedangkan faktor eksternal adalah yang berasal dari luar diri siswa baik itu keluarga, guru, lingkungan sosial, serta sarana dan prasana (Slameto, 2010: 54). Dalam menumbuhkan minat baca dan kemampuan menulis karangan narasi siswa faktor eksternal sangat berperan penting, karena berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak, karena itu orangtua harus mampu menanamkan budaya membaca sejak dini. Orangtua dapat menumbuhkan minat baca anak salah satunya dengan cara mengajak anak mengunjungi toko buku saat berlibur. Selain itu guru juga berperan dalam dalam hal menumbuhkan minat baca dan kemampuan menulis, hendaknya guru mampu menciptakan suasana yang nyaman saat proses

pembelajaran. Untuk menumbuhkan dua hal tersebut sarana dan prasarana juga harus mendukung agar hal tersebut dapat tercapai, salah satunya perpustakaan. Perpustakaan di sekolah yang sesuai berdasarkan PERMEN Pendidikan Indonesia No. 24 tahun 2007 dengan luas 5 m², letak ruangan perpustakaan mudah dicapai dan dilengkapi sarana dan prasarana yang meliputi :

Tabel 1.2. Saran dan Prasara Perpustakaan yang Sesuai PERMEN 24
Tahun 2007

No	Nama barang	Jenis	Jumlah
1	Buku	Buku teks pelajara Buku panduan pendidik Buku pengayaan Buku referensi Sumber belajar lain	3 eksemplar 2 eksemplar 840 judul 10 judul 10 judul
2	Perabotan	Rak buku Rak majalah Rak surat kabar Meja baca Kursi baca Kursi kerja Lemari Papan pengumuman	1 set 1 buah 1 buah 10 buah 10 buah 1 buah 1 buah 1 buah
3	Media pendidikan	Peralatan multi media	1 set
4	Perlengkapan lain	Buku inventari Tempat sampah jam diding	1 buah 1 buah 1 buah

(Sumber, PERMEN No. 24 Tahun 2007)

Tabel di atas menunjukan kareteria perpustakaan sesuai dengan PERMEN No. 24 Tahun 2007, hendaknya semua sekolah memiliki standar yang telah ditetapkan oleh pemerinatah. Namun berdasarkan pengamatan prilaku siswa dan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia (Semi Asiah, Am. Pd) di SDN 71 Kota Bengkulu, ketika melaksanakan PPL II tahun ajaran 2012/2013 yang berlangsung dari bulan November sampai bulan Januari 2013,

terdapat permasalahan yang berhubungan dengan penelitian yang ingin diteliti.

Permasalahan tersebut di antaranya:

Tabel 1.3. Permasalahan dalam Minat baca

No	Permasalahan
1	Prilaku siswa yang lebih cenderung untuk memainkan handphonenya ketika jam istirahat daripada melakukan kegiatan membaca.
2	Koleksi buku-buku di perpustakaan yang kurang menarik untuk usia anak sekolah dasar.
3	Siswa yang kurang memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana membaca hanya 8 Orang dalam kurun waktu 3 bulan.
4	Letak perpustakaan yang tidak strategis dan tidak mudah dicapai.
5	Di bandingkan sekolah lain di kecamatan sungai serut jumlah murid di SDN 71 lebih banyak namun perpustakaannya tidak memenuhi standar dari segi luas ruangan.

(Sumber, Pengamatan : 2013)

Tabel di atas menggambarkan permasalahan yang timbul dalam minat baca. Sedangkan, permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran menulis di antaranya: siswa kesulitan dalam menyampaikan ide, mengembangkan gagasan, dan kurang memperhatikan kaidah penulisan dalam karangan. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai tugas siswa yang pernah dilakukan sebelumnya. Di kelas VA ini rata-rata ketuntasan menulis siswa yaitu 67,6, dari 32 orang siswa terdapat 10 orang siswa yang mencapai ketuntasan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh pihak sekolah adalah 70 pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Bertolak dari kenyataan yang ada di lapangan, maka perlu dicarikan alternatif solusi terutama yang berhubungan dengan minat baca. Salah satu solusi alternatif yang dipilih yang diharapkan dapat mengatasi minat baca dan kemampuan menulis karangan adalah meningkatkan peranan guru, orang tua dan lingkungan, dan saran dan prasarana sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa kelas VA SDN 71 Kota Bengkulu”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dalam menjawab masalah yang ada maka penelitian ini membatasi masalah pada:

1. *Minat baca siswa kelas VA yang dibatasi berdasarkan dua faktor yang mempengaruhi minat baca adalah faktor internal (pembawaan, kebiasaan dan ekspresi diri) dan faktor eksternal (lingkungan, baik dari sekolah, teman sejawat, dan lingkungan keluarga,serta sarana dan prasarana).*
2. Kemampuan menulis siswa kelas VA yang dari lima aspek penilaian kemampuan menulis karang karangan narasi. Adapun lima aspek tersebut adalah: (1) aspek isi, (2) aspek organisai, (3) aspek kosa kata, (4) aspek pengembangan bahasa, dan (5) aspek mekanik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VA SDN 71 kota Bengkulu?”

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VA SDN 71 kota Bengkulu”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis:

Sesuai dengan bidang kajian peneliti yaitu bidang keguruan dan ilmu pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis pengaruh hubungan minat baca dengan kemampuan menulis karangan narasi.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi siswa agar dapat memunculkan minat baca anak.
- b. Bagi guru sebagai informasi untuk dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan menulis karangan narasi siswa.
- c. Bagi orangtua sebagai informasi agar dapat memunculkan minat baca dan kemampuan menulis anak di lingkungan keluarga.
- d. Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi.

BAB II

TIJAUAN PUSAKA

A. Kerangka Teori

1. Minat baca

a. Pengertian Minat Baca

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah minat. Minat yang berada di dalam diri setiap berfungsi sebagai penggerak bagi seseorang untuk melakukan dan membawa dirinya dengan sadar melakukan sesuatu mencapai tujuan atau keinginan. Minat tidak dapat terbentuk dalam waktu singkat, namun pembentukan minat tersebut memerlukan proses waktu lama. Karena itu, minat baca perlu ditanamkan sedini mungkin.

Menurut Slameto (2010: 180) minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Orang yang mempunyai minat untuk membaca yang kuat akan akan diwujudkan dalam kesediaan untuk mendapatkan bahan bacaan dan membacanya atas kesadaran sendiri. Sejalan dengan itu, Rahim (2011: 28) Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Oleh karena itu, minat baca harus didukung oleh lingkungan sekitar anak.

Membaca merupakan keterampilan yang peting bagi siswa, oleh karena itu minat baca harus ditumbuh kembangkan pada setiap anak. Dengan munculnya minat baca seseorang maka dia akan merasakan bahwa membaca itu akan memperoleh wawasan yang luas karena manusia tidak akan lepas dari kebutuhan informasi yang berasal dari bacaan. Sumadayo (2011: 5) menjelaskan minat baca merupakan salah satu faktor yang mentukan keterampilan membaca.

Menurut Santi (2009:21) minat baca adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan oleh adanya keinginan yang kuat untuk melakukan keinginan membaca.

Membaca merupakan kemampuan yang dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Agar kemampuan membaca anak baik, maka di mulai dari minat baca yang lebih baik. Subini (2011: 21) menjelaskan minat baca adalah keinginan hati yang tinggi untuk menerima dan memahami suatu bacaan.

Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia dengan mendorong dan menumbuhkan minat baca. Faizah (2008: 155) memaparkan minat baca adalah dorongan yang timbul dari diri berupa motivasi yang tinggi terhadap bacaan.

Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu (Abdurrahman, 2012: 57). Jika dihubungkan dengan kegiatan membaca, maka minat baca adalah kecenderungan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas membaca.

Berdasarkan pengertian minat baca dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Dengan demikian minat baca sangat penting untuk selalu ditanamkan pada setiap orang, karena melalui bacaan seseorang mendapat informasi dan inspirasi yang berguna untuk keterampilan berbahasa yang lain khususnya kemampuan menulis. Oleh karena itu, membaca menjadi satu

kebutuhan bagi kehidupan dan bukan menjadi hal yang dilakukan karena terpaksa.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Ada dua faktor yang menyebabkan minat membaca anak di Indonesia tergolong rendah jika dibandingkan dengan Negara lain. Adapun faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu: (1) kurangnya sarana dan prasarana, khususnya perpustakaan dengan buku-buku yang bermutu dan memadai. Untuk itulah, karena kurangnya sarana dan prasarana khususnya perpustakaan dengan buku-buku bermutu menjadi faktor utama, (2) faktor lingkungan disekitar siswa (Kompasiana, 2013).

Secara umum menurut Putra (2008: 19). terdapat 2 faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat membaca siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa tersebut, seperti pembawaan, kebiasaan dan ekspresi diri. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang besar dari luar diri siswa tersebut atau faktor lingkungan, baik dari sekolah, tetangga, dan lingkungan keluarga siswa tersebut.

Lebih lanjut Ebel (dalam Somadayo, 2011: 28) menjelaskan faktor yang mempengaruhi minat baca sebagai berikut: (1) diri siswa, (2) keluarganya, (3) kebudayaan, (4) situasi sekolah, dan (5) saran dan prasarana. Yang paling mempengaruhi faktor minat baca adalah orang tua dan guru, karena biasanya anak lebih dekat dengan dua hal ini, dan ditambah lagi seorang anak lebih menuruti perkata guru di sekolah.

Senada dengan pendapat di atas, Rahmi (2011 :19) menjelaskan faktor penting yang dapat mempengaruhi minat baca adalah faktor psikologis. Lebih

lanjut Rahmi menjelaskan berdasarkan faktor psikologis ini adalah faktor fisik, keterbatasan neorologis (cacat otak) dan jenis kelamin.

Tinggi rendahnya minat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi minat baca adalah faktor yang bersifat langsung dan faktor tidak langsung (Subini, 2011: 52). Faktor yang bersifat langsung diantaranya adalah faktor dari orang tua, guru, pengelola perpustakaan, dan masyarakat sekitar. Sedangkan faktor tidak langsung adalah sumber bacaan dan pemerintah setempat.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat kesamaan pendapat, sehingga dapat penelitian simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat baca ada dua hal, antara lain: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa tersebut, seperti pembawaan, kebiasaan dan eksperisi diri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang besar dari luar diri siswa tersebut atau faktor lingkungan, baik dari sekolah, teman sejawat, dan lingkungan keluarga, serta sarana dan prasarana. Sehingga untuk menumbuhkan minat baca sebagai suatu kebiasaan pada siswa harus ditumbuhkan sejak dini dan dari lingkungan lingkungan terdekat siswa.

1. Faktor-faktor Internal yang Mempengaruhi Minat Baca

a) Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca adalah sesuatu yang biasa dikerjakan atau pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seseorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama (Somadayo, 2011: 29). Sejalan dengan itu Putra (2008: 48) menjelaskan, kebiasaan membaca merupakan aktivitas sukarela karena kegiatan membaca

kebutuhan pribadi. Dengan demikian, kebiasaan membaca sangatlah penting untuk selalu ditumbuhkembangkan pada setiap orang untuk mendapatkan hasil karya tulis yang memuaskan dan seperti yang diharapkan.

b) Pembawaan

Pembawaan (yang dibawa anak sejak lahir) adalah potensi-potensi yang aktif dan pasif, yang akan terus berkembang hingga mencapai perwujudannya (Slameto, 2010: 61). Sedangkan menurut Violet (2013). Pembawaan ialah seluruh kemungkinan-kemungkinan atau kesanggupan-kesanggupan (potensi) yang terdapat pada suatu individu (yang terkandung dalam sel benih) dan yang selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan.

c) Ekpresi Diri

Menurut Slameto (2010: 65) ekspresi diri adalah perbuatan yang berefek khusus pada perasaan, pikiran, tingkah laku. Untuk memperjelas ekspresi diri dalam kegiatan minat baca di contoh dengan timbulnya rasa senang, tertarik, tidak senang, dll.

2. Faktor-faktor Eksternal yang Mempengaruhi Minat Baca.

a) Keluarga (orang tua)

Keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi seorang anak, sebelum anak mengenal lingkungan sekitar anak terlebih dahulu di dalam lingkungan keluarga. Slameto (2010: 67) menjelaskan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama yang dialami seorang anak. Oleh sebab itulah, orang tua sangat berperan penting dalam perkembang pendidikan seorang anak. Salah satunya keluarga berperan dalam menumbung kembangkan minat baca anak.

b) Sekolah

Setelah keluarga seorang anak akan banyak menghabiskan waktunya di sekolah, karena sekolah merupakan rumah kedua bagi seorang anak untuk meraih ilmu dan mengembangkan sikap serta membentuk kepribadiannya. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar (Kangmoes: 2013). Sekolah juga merupakan tempat menerima dan memberikan pelajaran. Dalam meningkatkan minat baca sekolah juga berperan, misalnya : di buatnya jadwal kunjungan perpustakaan setiap minggu oleh setiap kelas dan guru member tugas berupa ringkasan kepada siswa setiap minggunya.

c) Teman Sejawat

Pengaruh-pengaruh dari teman sejawat siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga, karena siswa terbiasa bergaul dengan teman-teman sepermainannya. Menurut Slameto (2010: 71) teman sejawat adalah teman seprofesi yang setingkat, bukan atasan dalam hierarki organisasi, administrasi, ataupun pemerintahan.

d) Sarana dan Prasarana

Dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat baca seorang anak sarana dan prasarana hendaknya harus memadai sehingga timbulnya minat baca seorang anak. Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran dan segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran. prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru (dan murid) untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

c. Peranan Guru Dalam Memotivasi Minat Baca Siswa

Minat baca merupakan salah satu karakter yang harus dibentuk dalam diri siswa karena bagaimanapun kegiatan membaca merupakan bagian penting dalam proses belajar. Hendaknya guru harus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mencari bahan bacaan yang berkualitas guna mengembangkan penguasaan dan peningkatan pengetahuan mereka. Afektif membaca akan membantu anak didik dalam cara dan metode belajar yang efektif dan efisien baik dengan kelompok maupun individu.

Rahim (2011: 27-28) mengajukan lima peranan guru dalam memberikan dan membangkitkan minat baca, yaitu: (1) memberitahukannya tentang kemajuan, (2) memberikan upan balik, (3) memberikan kesempatan untuk berlatih, (4) membangkitkan kepercayaan diri, dan (5) memberikan penguatan . Banyak guru di Indonesia yang mengeluh karena siswanya malas membaca. Pada dasarnya pihak sekolah memang bertanggungjawab ikut menumbuhkan minat baca siswanya karena dari sana sumber kreativitas siswa akan muncul. Pihak sekolah berusaha mendekatkan buku-buku bacaan yang edukatif dan bermutu dengan siswa.

Dalam proses ini guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas kepada siswanya. Slameto (2008: 47) menjelaskan tiga peranan guru dalam memberikan dan membangkitkan minat dan motivasi siswa, yaitu: (a) membangkitkan semangat siswa, (b) memberikan harapan yang realistis, (c) memberikan insentif. Seorang guru mempunyai

tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu perkembangan siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan peran guru dalam meningkatkan minat baca sangat penting. Guru berperan sebagai motivator bagi siswanya, guru juga harus mencontohkan kegiatan yang mampu memupuk siswa untuk membaca karena guru merupakan teladan bagi siswa.

d. Hakikat Membaca

1) Pengertian Membaca

Dalam buku-buku yang membahas tentang membaca, terdapat bermacam-macam defenisi tentang membaca. Para pakar dan ahli dalam bidang membaca berulang-ulang membuat defenisi tentang membaca, model, dan pola pikiran tentang membaca. Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda mengenai keterampilan membaca.

Menurut Anderson (dalam Tarigan. 2008: 8) membaca adalah suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang tertulis serta mengubah lambang tersebut melalui fonik (phonic) suatu metode pengajaran membaca, ucapan, menuju membaca lisan (oral reading). Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.

Membaca semakin penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena membaca merupakan suatu yang kompleks. Hal ini seiring dengan pendapat Nurhadi dalam Somadayo (2011: 5) membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit, selanjutnya Nurhadi menjelaskan kompleks yang berarti dalam proses membaca melibatkan berbagai faktor internal dan eksternal pembaca. Faktor

internal meliputi faktor intelegensi, minat, sikap, motivasi, bakat, tujuan membaca, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal biasa dalam bentuk saran membaca, lingkungan sekitar, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Klein, dkk. (dalam Rahmi, 2011: 3) yang mengemukakan bahwa membaca yang mencakup tiga hal, yaitu: (1) membaca merupakan suatu prose, (2) membaca strategi, dan (3) membaca merupakan interatif. Membaca merupakan proses untuk mendapat informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Sesuai dengan pendapat sebelumnya yang menjelaskan membaca juga merupakan suatu strategis, Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruk makna ketika membaca.

Meskipun membaca merupakan suatu yang sangat dibutuhkan, dengan membaca dapat menguasai berbagai bidang. Menurut pendapat Broto (dalam Abdurrahman, 2012: 158) membaca merupakan suatu kegiatan yang bukan hanya mengucapkan tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa dan tulisan. Dengan demikian membaca pada dasarnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang bersifat kompleks dan memerlukan proses berpikir yang di dalamnya menceritakan, menafsirkan arti dan lambang-lambang bunyi untuk mengetahui makna yang ingin disampaikan dengan melibatkan pengelihatn gerak mata dan ingatan. Dalam proses membaca, siswa hendaknya

bukan hanya aktif pada saat proses pembelajaran saja, tetapi hendaknya siswa memulai membiasakan melakukan kegiatan membaca di rumah.

2) Tujuan dan Manfaat membaca

Setiap keingian pasti mempunyai arah dan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan merupakan dasar setiap kegiatan dan tujuan merupakan motivasi yang paling kuat untuk melakukan suatu tindakan. Demikian halnya dengan membaca, menentukan tujuan membaca merupakan hal penting bagi pembaca.

Dengan mengetahui tujuan dari membaca akan mempermudah pembaca dalam menentukan cara serta waktu yang cepat. Dikarenakan adanya tujuan yang jelas juga akan membuat kegiatan membaca menjadi lebih efektif dan efisien.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Kata makna sangat berhubungan erat dengan sekali dengan maksud dan tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Menurut Anderson (dalam Tarigan, 2008: 8-9) ada beberapa tujuan penting membaca, yaitu (1) untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, (2) untuk memperoleh ide-ide utama, (3) untuk mengetahui urutan-urutan atau susunan organisasi cerita, (4) untuk dapat menyimpulkan, (5) untuk mendapatkan klasifikasi, dan (6) untuk memperbandingkan atau menentangkan.

Dalam kegiatan membaca seorang guru harus menyusun tujuan. Adapun tujuan membaca mencakup: (1) kesenangan, (2) menyempurnakan kegiatan membaca, (3) strategi yang digunakan, (4) memperbaharui tentang topik, dan (5) memperoleh informasi baru (Somadayo, 2011: 12).

Memebaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu, cenderung lebih memahami dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Selanjutnya menurut Iskandarwassid, dkk (2010: 289) tujuan membaca antara lain: (1) menemukan ide pokok, (2) menafsir isi bacaan, (3) membuat intisari bacaan, dan (4) mengenali kata dan kalimat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan pembaca. Tujuan membaca pada dasarnya adalah untuk memahami isi bacaan, memperoleh, memperluas dan pengetahuan. Dengan membaca kita akan memperoleh kepuasan batin yang merupakan tujuan utama kita membaca.

Selain memiliki tujuan, membaca juga sangat bermanfaat untuk kita. seperti yang dikemukakan oleh Putra (2008 : 13) bahwa membaca mempunyai manfaat, antara lain (1) dapat membuka cakrawala kehidupan bagi pembaca, (2) dapat menyaksikan dunia lain- dunia pikiran dan renungan, (3) merubah pembaca menjadi mempesona dan terasa nikmat tutur katanya.

Menurut Mercer (dalam Abdurrahman, 2012: 158) kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan keterampilan kerja dan penugasan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan budaya-sosial, politik, dan memenuhi kebutuhan emosional (kesenangan). Mengingat banyaknya manfaat kemampuan membaca maka anak harus mampu membaca.

Berdasarkan pendapat di atas banyak manfaat yang dapat kita peroleh dari kegiatan membaca. Membaca merupakan bagian terpenting dalam perkembangan personal maupun sosial. Oleh sebab itulah membaca sangatlah memiliki manfaat bagi pembaca karena kita akan mendapatkan pengalaman yang sebelumnya belum pernah kita dapatkan dalam kehidupan nyata atau langsung dalam hidup kita ini.

1. Menulis Karangan

a. Hakikat Menulis

Di dalam masyarakat modern seperti sekarang ini dikenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengar (menyimak) merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi secara tidak langsung.

Keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan adalah keterampilan mendengar, membaca, berbicara dan menulis, semua keterampilan tersebut disajikan secara terpadu. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikirannya, mengeluarkan ide-ide kreatif, dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Seperti yang diungkapkan Tarigan (2008: 3) bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca

lambang-lambang grafik tersebut. Dalam menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosa kata dan tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Itulah sebabnya untuk mampu menulis diperlukan latihan dan praktek yang terus-menerus dan teratur.

Nurgiyantoro (2011: 296) mengungkapkan dua pengertian menulis, pengertian tersebut antara lain:

Pertama, pengertian menulis dilihat dari segi kemampuan berbahasa, menulis adalah aktivitas produktif, aktivitas menghasilkan bahasa. Kedua, pengertian menulis secara umum adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Pengertian pertama menekankan pada aktivitas menggunakan bahasa, sedangkan pengertian kedua menekankan pada aktivitas mengungkapkan gagasan. Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan menggunakan bahasa tulis.

Sedangkan menurut Suparno, dkk (2006: 1.3) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dengan menulis seseorang dapat kita mengetahui sebuah pesan atau informasi. Dalam kehidupan sehari-hari menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa sebagai alat atau medianya.

Menurut kusman (2007: 99) menjelaskan bahwa kegiatan komunikasi melalui tulisan dapat menumbus ruang dan waktu serta tidak dibatasi oleh kehadiran pembaca dalam suatu ruangan. Sependapat dengan pendapat sebelumnya, Subini (2011: 58) menulis adalah suatu aktivitas yang kompleks yang mencakup gerakan lengan, jari tangan, dan mata secara terintegrasi untuk mengasilkan suatu tulisan sebagai komunikasi. Menulis merupakan bagian yang

tidak dapat dipisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menurut Abdurrahman (2012: 179) menjelaskan tiga hakikat menulis meliputi : (1) menulis merupakan salah satu komponen system komunikasi, (2) menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide-ide dalam bentuk bahasa tulis, dan (3) menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses penyampaian pesan (komunikasi) secara tidak langsung melalui bahasa tulis berupa kreatif yang jelas dan runtut sehingga dapat dipahami oleh orang tua. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang mengasah kemampuan berbahasa kita.

b. Tujuan dan Manfaat Menulis

Setiap orang mempunyai keinginan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, gagasan, dan sikapnya. Pengekspresian itu dapat diwujudkan dalam bentuk artikel, sketsa, puisi, maupun karangan berbentuk lainnya. Menulis merupakan sarana untuk mengekspresikan pikiran ide, konsep, perasaan, pengalaman, dan maksud kepada orang lain melalui media tulis. Oleh karena itu, pada dasarnya tujuan dan manfaat utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.

Suatu tulisan yang mengandung tujuan tertentu. Hal tersebut tergantung pada penulisan dan jenisnya. Tujuan menulis menjadi pedoman dalam perkembangan topik. Dengan menentukan tujuan penulisan dapat mengetahui apa yang harus dilakukan, bahan yang diperlukan, sudut pandang yang akan dipilih.

Menurut Abdurrahman (2012 : 180) fungsi menulis ada lima. Adapun kelima fungsi tersebut adalah:

(1) menolong penulis merumuskan kembali apa yang telah kita ketahui, (2) menghasilkan ide-ide baru, (3) membantu mengorganisasikan pikiran penulis dan menempatkannya dalam bentuk yang berdiri sendiri, (4) menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi, (5) membantu penulis memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji.

Setiap jenis menulis mengandung beberapa tujuan sesuai dengan keinginan penulis. Namun, dalam kebanyakan tujuan menulis, ada satu tujuan yang menonjol atau dominan. Hal inilah yang dimaksud dari keseluruhan penulisan tersebut. Sehubungan dengan itu, Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008: 25–26) menyebutkan bahwa tujuan menulis yaitu (1) tujuan penugasan, (2) tujuan altruistik, (3) tujuan persuasif, (4) tujuan penerangan, (5) tujuan pernyataan, (7) tujuan kreatif, dan (8) tujuan pemecahan masalah.

Selain memiliki tujuan, menulis juga terdapat manfaat yang berguna bagi siswa. Menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Dengan menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, serta merangsang kemauan dan kemampuan dalam mengumpulkan informasi.

Banyak keuntungan dan manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis Suparno dan Mohamad Yunus (2006:1.4) menjelaskan empat manfaat menulis: (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreatif, (3) penumbuhan keberanian. (4) pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Tidak kalah penting, Akhadiah dalam Suriamiharja, dkk (1997: 4-5), menjelaskan mengenai manfaat menulis. Manfaat menulis tersebut sebagai berikut:

(1) penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya, (2) penulis dapat berlatih mengembangkan berbagai gagasan, (3) penulis dapat lebih banyak menyerap dan mencari informasi yang berhubungan dengan bahasan tulisan, (4) penulis dapat meninjau dan menilai hasil tulisannya, (5) penulis terlatih mengorganisasikan gagasan secara sistematis, (6) penulis lebih mudah memecahkan masalah, (7) penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif, dan (8) penulis terbiasa berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan dan manfaat dari menulis. Tujuan menulis adalah agar siswa mampu menuangkan gagasan, pikiran, pengalaman, mengungkapkan perasaannya melalui tulisan, serta dapat mengekspresikan diri. Menulis bermanfaat untuk memudahkan dalam berpikir kritis, merasakan dan menikmati hubungan-hubungan setiap kalimat yang tertulis, serta memperdalam daya tanggap.

Menulis memerlukan keterampilan karena itu diperlukan latihan yang berkelanjutan dan terus-menerus. Dengan menulis dapat mengenali kemampuan dan potensi diri dan melatih mengembangkan berbagai gagasan. Menulis juga bermanfaat untuk menyerap, mencari, serta menguasai informasi yang berhubungan dengan topik tulisan.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Kelas V

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan pada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran menulis, umumnya guru hanya menerangkan hal-hal yang berkenaan dengan teori. Melatih menulis dalam penggunaan tanda baca, kalimat yang efektif, dan paragraf yang baik kurang mendapat perhatian dari guru.

Setelah memberikan teori menulis, siswa umumnya diberi tugas menulis karangan dan dikumpulkan pada pembelajaran berikutnya tanpa ada pembahasan mengenai yang lebih mendalam mengenai tulisan yang telah dibuat oleh siswa.

Pembelajaran menulis selalu ada disetiap jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran menulis dikelompokkan menjadi dua, yaitu menulis permulaan di kelas rendah dan menulis lanjutan di kelas tinggi. Dalam penelitian ini, penelitian ini akan meneliti hubungan minat baca dengan kemampuan menulis lanjutan. Pembelajaran menulis lanjutan di SD menekankan pada melatih penulisan/penyusunan dengan ejaan yang tepat dan benar pemakaiannya, penulisan paragraf, cara menulis karangan dalam berbagai bentuk.

Di dalam KTSP (2006) telah dijelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia berperan dalam menjalin hubungan dengan orang lain baik secara tertulis maupun lisan. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia memuat beberapa Standar Kompetensi yang berisi pengembangan kemampuan menulis siswa baik dalam segi kebahasaan maupun nonkebahasaan.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia SD kelas V memuat berbagai kompetensi dalam aspek menulis. Salah satu di antaranya adalah menulis karangan. Kegiatan menulis karangan biasa disebut dengan istilah mengarang. Menulis karangan atau mengarang terdapat dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester I. Standar

kompetesi tersebut adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat, dan dialog tertulis (SK 4). Serta kompetensi dasar yang sesuai dengan penelitian ini yaitu menulis karangan narasi dengan tema pengalaman pribadi serta memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan (KD 4.1).

2. Karangan Narasi

a. Pengertian Karangan narasi

Karangan naratif disebut juga karangan kisah. Karangan jenis ini menyajikan suatu peristiwa atau kisah secara kronologis dengan penataan jalan cerita secara mekanik. Peristiwa atau kisah yang disajikan dengan karangan naratif dapat meningkatkan pemahaman pembaca terhadap peristiwa yang disajikan dalam tulisan.

Menurut Kusman (2007: 106) karangan narasi adalah karangan yang sering digunakan untuk mengungkapkan sesuatu dengan cara berkisah atau bercerita. Karangan naratif dalam penyajian mengisahkan suatu peristiwa secara runtut. Kalimat-kalimat dalam karangan naratif yang berisi rangkaian kejadian atau peristiwa biasanya disusun menurut urutan waktu (kronologis).

Dalam karangan narasi disajikan rangkaian peristiwa, sehingga antara satu peristiwa dengan yang lainnya saling berkaitan dalam membangun suatu jalan cerita yang menarik. Tim Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia (2005: 93) menjelaskan karangan narasi adalah karangan yang menceritakan satu atau beberapa kejadian dan bagaimana berlangsungnya peristiwa-peristiwa tersebut. Peristiwa yang dikisahkan itu dapat berupa peristiwa yang terjadi sesungguhnya

atau hanya imajinasi pengarang. Isi karangan narasi boleh tentang fakta yang benar-benar terjadi, boleh pula tentang sesuatu khayalan.

Karangan narasi adalah karangan yang gagasan pokoknya tersirat pada keseluruhan kalimat dalam karangan (Lestari, dkk, 2005: 95). Kalimat-kalimat yang membentuk karangan tersebut mempunyai kedudukan yang sama pentingnya.

Menurut Ismania (2013) karangan narasi adalah suatu bentuk pengalaman karangan dan tulisan yang bersifat terarah suatu berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Narasi mementingkan urutan kronologis dari suatu peristiwa atau kejadian serta masalah. Pengarang bertindak sebagai seorang sejarawan atau tukang cerita.

Lenterak (2013) menjelaskan Narasi adalah bentuk bercerita biasa berdasarkan plot atau alur cerita yang terdiri dari tokoh, kronologi dan latar. Tulisan narasi menyajikan serangkaian peristiwa secara kronologis sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Sebagai suatu tulisan, narasi dikembangkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip dasar sebagai tumpuan berpikir yaitu alur (plot), penokohan, latar, titik pandang, pemilihan detail peristiwa.

Tulisan naratif bisa berisi fiksi atau fakta (non-fiksi). Misalkan narasi fakta adalah biografi (riwayat hidup seseorang), otobiografi, dan kisah atau peristiwa sebenarnya. Contoh narasi yang tergolong fiksi diantaranya novel, cerita bersambung, dan cerita bergambar.

Berdasarkan uraian di atas narasi dibatasi sebagai bentuk tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman yang dialami manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Atau dapat juga disimpulkan naratif adalah suatu bentuk wacana yang berusah dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

b. Karakteristik Karangan Narasi

Karangan narasi memiliki karakteristik sebagai karangan yang mengutamakan kronologis waktu, menggunakan titik pengisahan, dan menggunakan penokohan. Paparan dengan menggunakan karangan naratif lebih cenderung memanfaatkan kekuatan dalam pengisahan.

Apabila dicermati secara seksama, karangan *narasi* memiliki karakteristik. Kusman (2007: 106) menjelaskan empat karakteristik karangan *narasi* sebagai berikut : (1) *pikiran utama dalam setiap karangan terdapat dalam keseluruhan paragraf*, (2) *hubungan antar kalimat dalam karangan terjalin saling melengkapi dan menjelaskan*, (3) *hubungan antara paragraf yang satu dan yang lain membangun suatu rangkaian alur (jalan cerita)*, dan (4) *makna dari rangkaian paragraf merupakan rangkaian kronologis suatu kisah.*

Narasi yaitu tulisan yang bertujuan memberi pengalaman estetis kepada pembaca. Karakteristik yang dominan dalam karangan *narasi* menurut Leterak (2013) terbagi menjadi dua berdasarkan jenis *narasi* fiksi dan nonfiksi adalah:

Yang pertama karakteristik narasi fiksi, antara lain: (1) menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat, (2) menimbulkan daya khayal, (3) penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar, dan (4) bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitik beratkan penggunaan kata-kata konotatif. Kedua karakteristik naratif non fiksi adalah (1)

memperluas pengetahuan, (2) menyampaikan informasi faktual mengenai sesuatu kejadian, (3) didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional, dan (4) bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada pemakaian kata-kata denotatif.

Dari pendapat di atas terdapat kesamaan, jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik karangan narasi adalah: (1) pikiran utama dalam setiap karangan tersirat pada keseluruhan kalimat dalam karangan, (2) penyajian suatu peristiwa secara runtut, dan (3) bahasa yang digunakan sesuai dengan jenis karangan narasi yang digunakan. Peristiwa yang dikisahkan dalam karangan naratif ada tentang fakta sesungguhnya yang terjadi dan ada pula hanya hasil imajinasi si pengarang.

3. *Ciri Tulisan yang Baik*

Untuk menghasilkan tulisan yang baik, setiap penulis harus memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan serasi, juga harus menentukan siapa pembaca karyanya. Setidaknya penulis mampu memperhatikan usia pembacanya, jenis kelamin pembaca, dimana mereka tinggal, latar pendidikan pembaca, budaya yang pembaca miliki, sosial pembaca, keyakinan politik pembaca, agama, dan falsafah hidup pembaca, pekerjaan keahlian pembaca, kegemaran pembaca, dan apakah ada yang belum jelas mengenai pembaca tertentu. Dengan memperhatikan semua itu, penulis akan mendapat gambaran yang jauh terperinci dan sesuai mengenai para pembaca penikmat karyanya itu (Tarigan, 2008: 24).

Penulis yang baik adalah apabila seseorang mampu untuk menuangkan pikiran, ide, gagasan, dengan menggunakan rangkaian bahasa tulisan yang baik dan benar. Effendy (2013) menyatakan bahwa penulisan apabila dalam hasil menulis memiliki : (a) kemampuan untuk dapat menentukan masalah yang akan ditulis, (b) kemampuan terhadap kondisi pembaca, (c) kemampuan menyusun kerangka

karangan, (d) kemampuan menggunakan kosa kata yang baik, dan (e) kemampuan meringkas karangan sendiri.

Senada dengan pendapat sebelumnya, Nurgiyantoro (2011: 297) menjelaskan untuk dapat menulis dengan baik seseorang dituntut menguasai berbagai unsur kebahasaan. Unsur penulisan yang baik, seperti berikut ini :

Ejaan, tanda baca, kosakata, struktur kata, struktur kalimat, paragraf, dan gaya bahasa. Selain unsur kebahasaan, seseorang harus menguasai unsur di luar bahasa sebagai unsur isi tulisan. Unsur bahasa ataupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu. Ada tiga komponen yang harus tergabung dalam pembuatan menulis, yaitu sebagai berikut (a) Penguasaan bahasa tulis, yang akan berfungsi sebagai media tulis, meliputi: kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan, pragmatik, dan sebagainya, (b) Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis, dan (c) Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, makalah, dan sebagainya.

Penulis sejak semula harus mengetahui maksud dan tujuan yang hendak dicapai sebelum menulis. Kalau penulis dapat merumuskan maksud dan tujuan dipandang dari segi respons pembaca, maka tulisan tersebut pasti lebih sesuai dan serasi dengan yang diharapkan pembaca. Senada dengan itu, Tarigan (2008: 6) menjelaskan tulisan yang baik memiliki beberapa ciri, antara lain harus bermakna, jelas/lugas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat, memenuhi kaidah kebahasaan, serta komunikatif.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menulis dengan baik, seseorang harus menguasai bahasa tulis, isi tulisan yang sesuai dengan topik, dan jenis lain. Orang menulis dengan maksud dan tujuan yang bermacam-macam. Jadi ciri menulis yang baik, diantaranya adalah jelas, singkat dan ekonomis, kesatuan organisasi yang baik, dan penyusunan bahan/pemakaian bahasa yang

dapat diterima. Tulisan yang baik juga akan membantu pembaca mengambil informasi dan makna dari tulisan yang mereka baca.

4. Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Naratif

Pendidikan itu merupakan proses penilaian, dengan demikian dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Untuk mengetahui tingkat pencapaian dan keberasilah suatu keterampilan menulis, maka diperlukan suatu alat atau kegiatan yang disebut penilaian. Hal ini sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh Tuckman dalam Nurgiyanto (2010: 6) yang mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.

Penilaian bertujuan untuk mengetahui informasi tentang kemampuan peserta didik yang berwujud data-data angka lewat pengukuran tersebut, diperlukan cara dan alat sesuai dengan tujuan pengukuran dan apa yang akan diukur. Cara dan alat yang dilakukan dapat bermacam-macam dan salah satunya dengan tes.

Tes merupakan salah satu cara untuk mendapati informasi (kemampuan) tentang peserta didik. Menurut Gronlund dalam Nurgiyanto (2010: 7) tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, misalnya untuk menjawab pertanyaan “seberapa baik (tinggi) kinerja seseorang” yang jawabannya berupa angka.

Senada dengan pendapat di atas, Iskandarwassid, ddk (2010: 50) pengukuran atas kemampuan dan keterampilan menulis dilakukan dengan berdasarkan delapan aspek. Adapun delapan aspek tersebut adalah sebagai berikut:

(1) kualitas dan ruang lingkup isi, (2) penyajian isi, (3) komposisi, (4) koherensi, (5) gaya dan bentuk bahasa. (6) tata bahasa, ejaan, dan tanda baca, (7) kerapian tulisan, dan (8) respons afektif pengajaran terhadap karya tulis. Pengukuran atas kemampuan dan keterampilan menulis dapat dilakukan dalam bentuk objektif, bentuk subjektif, atau keduanya.

Pengukuran atas kemampuan keterampilan menulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes berisi soal yang menggalikan kemampuan menulis, yaitu berisi penggalikan kemampuan menyusun kalimat, menyusun paragraf, mempergunakan ejaan (termasuk tanda baca), dan memahami isi. Penilaian terhadap hasil karangan peserta didik sebaiknya juga menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing. Pembobotan penilaian ini digunakan skala 1-100 dalam tiap komponennya.

Tabel 2.1 Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen

No.	Komponen yang Dinilai	Rentang Skor	Perolehan Skor
1	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30	
2	Organisasi isi	7-20	
3	Tata bahasa	5-25	
4	Gaya : pilihan struktur dan kosakata	7-15	
5	Ejaan dan tata tulis	2-10	
Jumlah			

(Nurgiyantoro, 2010: 440)

Selain contoh model tersebut di atas, terdapat model penilaian yang lebih terinci dalam memberikan skor penilaian, yaitu dengan menggunakan model skala interval untuk tiap tingkatan tertentu pada tiap aspek yang dinilai. Model penilaian ini banyak dipergunakan pada program ESL (*English as a Second Language*) yang telah dimodifikasi Hartfield.

Tabel 2.2 Kriteria Tes Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Bobot Tiap Komponen

Profil Penilaian Karangan		
Nama :		
Judul :		
Skor		Kriteria
Isi	27-30	Sangat baik : Isi cerita relevan dengan tema yang telah ditentukan, cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa harus keluar dari tema, dan informasi yang berikan penulis padat.
	22-26	Baik : Isi cerita cukup relevan dengan tema yang telah ditentukan, pengembangan cerita agak terpotong, dan informasi yang berikan penulis cukup padat.
	17-21	Cukup : Isi cerita kurang relevan dengan tema yang telah ditentukan, tidak ada pengembangan cerita, dan informasi yang berikan penulis terbatas.
	13-16	Kurang : Isi cerita kurang relevan dengan tema yang telah ditentukan, tidak ada pengembangan cerita, dan informasi yang berikan penulis terbatas.

Organisasi	18-20	Sangat baik : Urutan cerita logis, runtut, dan tidak terpotongpotong. peristiwa jelas dan disertai contoh untuk memperkuat penjelasan, dan penyampaian informasi disampaikan dengan jelas.
	14-17	Baik : Urutan cerita logis, runtut, namun terpotongpotong tidak lengkap, peristiwa jelas namun tidak disertai contoh, dan penyampaian informasi disampaikan kurang lancar.
	10-13	Cukup : Informasi yang berikan penulis terbatas, peristiwa kurang jelas kurang terorganisir, dan penyampaian informasi disampaikan kurang jelas.
	7-9	Kurang : Informasi yang berikan penulis tidak komunikatif, peristiwa tidak jelas jelas dan tidak terorganisir , dan penyampaian informasi disampaikan tidak jelas.
Kosa kata	18-20	Sangat baik : Penggunaan kata dan kalimat tepat dan efektif.
	14-17	Baik : Penggunaan kata dan kalimat kurang tepat dan kurang efektif.
	10-13	Cukup : Sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.
	7-9	Kurang: Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, dan tidak layak nilai.

Pengembangan Bahasa	22-25	Sangat baik : Menggunakan bahasa yang baik.
	18-21	Baik : Masih ditemukan bahasa kiasan.
	11-17	Cukup : Menggunakan bahasa konotatif.
	5-10	Kurang : Tidak menguasai aturan Sintidaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, dan tidak layak nilai.
Mekanik	5	Sangat baik : Penyampaian informasi disampaikan tidak jelas.
	4	Baik : Kurang menguasai aturan penulisan sesuai dengan EYD.
	3	Cukup : Tidak menguasai aturan penulisan EYD.
	2	Kurang : Tidak menguasai aturan Penulisan, terdapat banyak kesalahan Ejaan, tulisan tidak terbaca, dan tidak layak nilai.
Jumlah :		
Komentar :		

(Nurgiyantoro, 2010: 440)

Tabel di atas berfungsi untuk mempermudah dalam menilai hasil tes dari kemampuan menulis karangan bebas. Adapun rentang nilai dari kereteria yang ada tersebut terbagi menjadi empat katagori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Masing-masing katagori memiliki ketentuan-ketentuan tersendiri pula dalam penilai.

Tes kemampuan menulis karangan merupakan kegiatan untuk menguraikan kemampuan menulis karangan yang dilihat dari berbagai aspek kemampuan menulis. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan ada lima aspek tes kemampuan menulis, lima aspek tersebut adalah: (1) aspek isi, (2) aspek organisasi, (3) aspek kosakata, (4) aspek pengembangan bahasa, dan (5) aspek mekanik.

B. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang membaca. Minat baca dipengaruhi bahwa faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat baca ada dua hal, antara lain: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa tersebut, seperti pembawaan, kebiasaan dan ekspresi diri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang besar dari luar diri siswa tersebut atau faktor lingkungan, baik dari sekolah, teman sejawat, dan lingkungan keluarga, serta sarana dan prasarana. Sehingga untuk menumbuhkan minat baca sebagai suatu kebiasaan pada siswa harus ditumbuhkan sejak dini dan dari lingkungan lingkungan terdekat siswa.

Bukan hanya orang tua yang memegang peranan penting dalam menumbuhkan minat baca seorang anak, guru juga memiliki peranan. Peranan guru dalam memberikan dan membangkitkan minat dan motivasi siswa, yaitu: (a) membangkitkan semangat siswa, (b) memberikan harapan yang realistis, (c) memberikan insentif. Seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu perkembangan siswa.

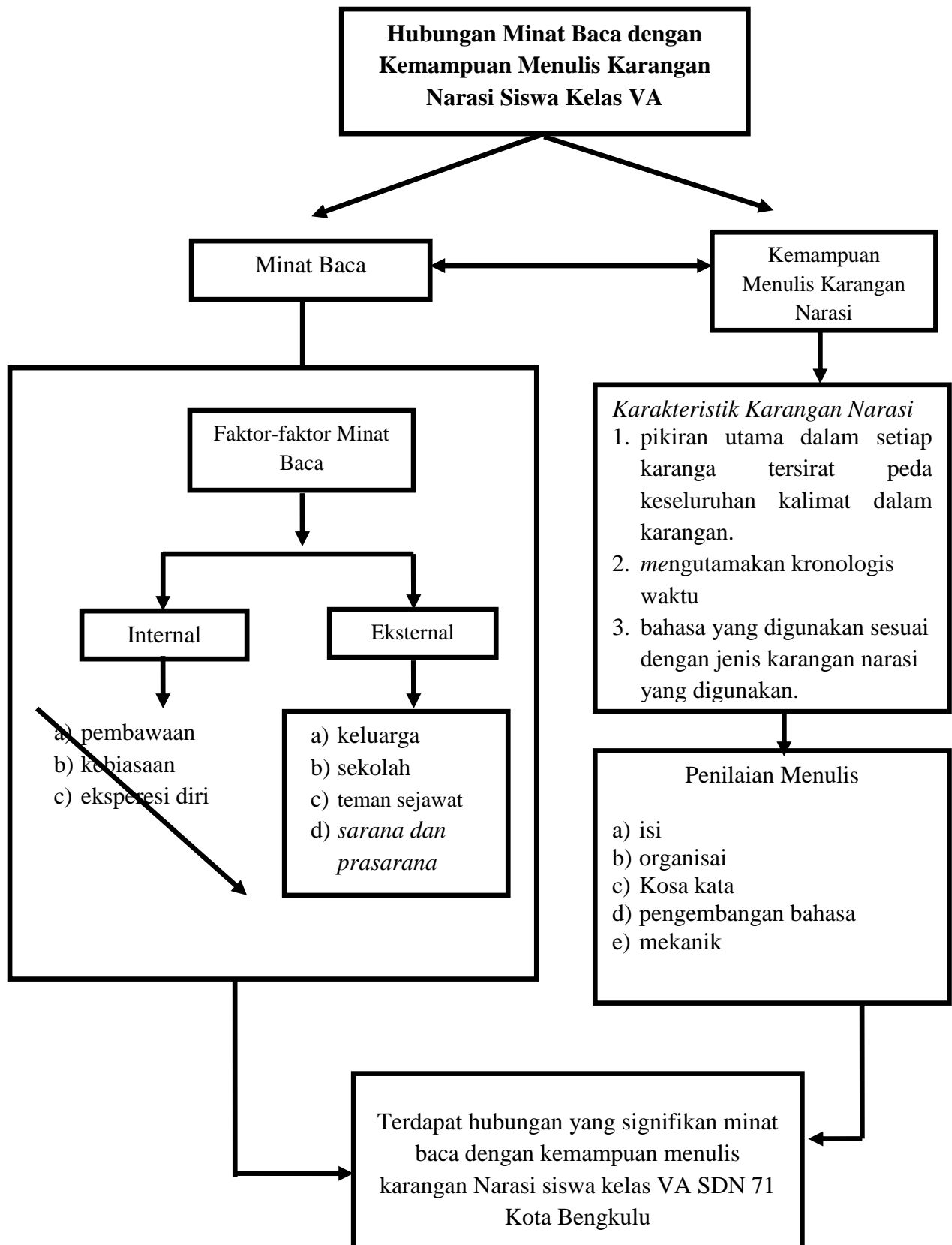
Sudah dijelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi dan sumber inspirasi baru. Dari proses membaca seseorang dapat menghasilkan gagasan dan mengembangkan inspirasinya melalui sebuah kegiatan menulis. Menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan (komunikasi) yang berupa gagasan, pikiran, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas dan runtut sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Salah satu kemampuan menulis adalah kerangan naratif.

Hal-hal yang berguna dapat kita petik dalam kegiatan menulis ini, terdapat banyak fungsi, tujuan, dan manfaat yang dapat diambil dari keterampilan menulis. Dengan menulis, penulis dapat mengetahui sampai dimana pengetahuannya tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik itu, penulis harus berpikir menggali pengetahuan dan pengalamannya. Dengan menulis seseorang juga dilatih untuk menghubungkan bermacam-macam kosa kata untuk menjadi sebuah tulisan yang baik dan layak untuk dibaca.

Adapun ciri menulis yang baik mencakup jelas, singkat dan ekonomis, kesatuan organisasi yang baik, dan penyusunan bahan/pemakaian bahasa yang dapat diterima. Tulisan yang baik juga akan membantu pembaca mengambil

informasi dan makna dari tulisan yang mereka baca. Untuk mengetahui apakah tingkat keberhasilan menulis maka perlu melakukan penilaian dalam menulis dalam bentuk tes. Tes penilaian tersebut dilakukan berdasarkan lima aspek penilaian menulis karangan yaitu: (1) aspek isi, (2) aspek organisasi, (3) aspek kosa kata, (4) aspek pengembangan bahasa, dan (5) aspek mekanik.

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



Bagan 1. Kerangka Pikir

C. Penelitian yang Relefan

1. Hubungan Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Menulis Pada Siswa kelas IV SDN Kota Yogyakarta. Data tentang Kebiasaan membaca diambil dengan menggunakan angket sedangkan data kemampuan menulis paragraf diambil dengan menggunakan tes mengarang. Hasil menunjukkan hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis berkategori sedang pada interval 10-104. Berdasarkan hasil pengujian di atas, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat “hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis siswa kelas IV SDN Kota Yogyakarta yang berkategori Sedang.

D. Hipotesis

Menurut Arikunto (2010: 110) hipotesis diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan Sugiyono (2012: 96) berpendapat hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun yang menjadi hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha = Terdapat hubungan yang signifikan minat baca dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 71 Kota Bengkulu.

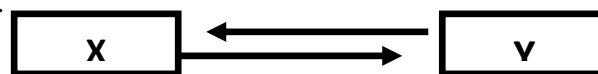
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat baca terhadap keterampilan menulis siswa kelas VA SDN 71 Kota Bengkulu, maka penelitian ini menggunakan metode korelasi yaitu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan dari variabel penelitian. Penelitian korelasi menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariansi diantara variable yang muncul secara alami (Emzir,2011: 37). Untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis korelasi produkct moment untuk mengetahui bagaimana hubungan minat baca dengan kemampuan menulis karangan siswa kelas VA SDN 71 Kota Bengkulu.

Jenis penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan mengenai minat baca (variabel X) terhadap kemampuan menulis menulis karangan narasi (variabel Y) siswa kelas VA SDN 71 Kota Bengkulu.



Gambar 3.1: Desain Penelitian

Keterangan :

X : Minat Membaca

Y : Kemampuan Menulis Karangan narasi

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di lingkungan SD Negeri 71 Kota Bengkulu yang beralamatkan pematang gebernur Kota Bengkulu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA SD N 71 Kota Bengkulu.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2012: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA yang berjumlah 32 orang.

b. Sampel

Sampel penelitian ini adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% (Arikunto, 2006 : 134). Berdasarkan pendapat di atas dan mengingat populasi kurang dari 100 orang maka peneliti memutuskan untuk mengambil sampel seluruh dari anggota populasi yaitu sebanyak 32 orang.

D. Variabel dan Definisi Operasional

a. Variabel

Menurut Arikunto (2010: 161) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- (1) Variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian ini adalah Minat Baca.
- (2) Variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini adalah Kemampuan Menulis Karangan Narasi.

b. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu upaya untuk menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dengan suatu bentuk yang nyata atau spesifik. Adapun variabel yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah :

1. Minat baca siswa dalam penelitian adalah *faktor yang mempengaruhi minat baca tersebut*. Adapun faktor yang mempengaruhi minat baca adalah faktor internal dan eksternal.
2. Kemampuan menulis karangan narasi dalam penelitian ini sesuai tes kemampuan menulis yang penilaian yang sesuai dengan lima aspek yang telah di tentukan oleh peneliti, aspek tersebut meliputi : (1) aspek isi, (2) aspek organisasi, (3) aspek kosa kata, (4) aspek pengembangan bahasa, dan (5) aspek mekanik.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2012: 133) mengatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Oleh karena itu, jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian bergantung pada jumlah variabel yang diteliti.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi, angket, dan tes.

1. Angket/ Skala Minat Baca

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu (Winarni, 2011: 138). Sebelum angket dijadikan sebagai alat pengumpulan data, terlebih dahulu diadakan analisis validitas instrumen. Analisis ini dilakukan melalui uji coba instrumen. Pelaksanaan uji coba diadakan tiga hari sebelum penelitian dilaksanakan. Uji coba instrumen dimaksudkan mengetahui kelayakan instrumen untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Langkah awal pembuatan kisi-kisi instrumen adalah menentukan dulu variabel penelitian selanjutnya menjadi sub variabel, dari sub variabel menjadi bagian indikator, kemudian menjadi bagian diskriptor. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Angket Minat Baca Siswa

NO	Dimensi	INDIKATOR	BUTIR PERNYATAAN	
			POSITIF	NEGATIF
1	Faktor Internal	a. Kebiasaan membaca	1, 30, 33	6, 16, 46
		b. Pembawaan	12, 17, 45	13, 25, 38
		c. Ekpresi diri	2, 22, 19, 44	4, 28, 35, 41
2	Faktor Eksternal	a. Orang tua	3, 27, 43	14, 21, 32
		b. Sekolah	9, 18, 31	36, 5, 42
		c. Teman sejawat	26, 10, 23	20, 37, 40
		d. Sarana dan prasarana	15, 7, 38, 29	11, 24, 8, 39

Untuk mendapatkan data yang diinginkan dan mengukur variabel X, maka angket perlu diuji coba dahulu baik validitas maupun reliabilitasnya. Sebelum diberikan kepada sampel penelitian, angket akan diuji coba dahulu kepada obyek di luar sampel dengan tujuan untuk mengetahui keabsahan dan kesahian angket yang digunakan untuk pengumpulan data.

Penyusunan angket dalam penelitian menggunakan Skala Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah (Sugiyono, 2012: 139). Pemberian skor pada butir-butir pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skor Untuk Masing-Masing Jawaban

Bentuk Pernyataan	Alternative Jawaban			
	Selalu	Sering	Kadang- kadang	Tidak pernah
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

2. Tes Kemampuan Menulis Karangan

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis dengan menggunakan indikator penelitian yang telah ditetapkan. Tes menurut Winarni (2011: 155) adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Instrumen penilaian tes yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptor penilaian terhadap tes kemampuan menulis karangan. Deskriptor penilaian tersebut ditentukan oleh penelitian dengan berpaduan pada lima aspek, yaitu : isi, organisasi, kosa kata, penggunaan bahasa. Untuk mengukur kemampuan menulis karangan siswa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membaca karangan yang telah dibuat siswa, (2) memberi pembobotan pada setiap aspek,dan (3) mengitung tingkat penguasaan siswa tiap aspek.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket dan angket.

1. Teknik Angket atau Kuesioner

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabannya (Sugiyono, 2012 : 199). Angket yang digunakan adalah angket tertutup, maksudnya angket yang sudah tersedia jawabannya dan respon memilih antara jawaban yang tersedia. Alasan pemilihan angket dalam penelitian ini dari segi teknis pelaksanaan angket adalah metode yang paling efektif, efisien, dan hemat waktu tenaga, dan biaya dalam proses penelitian.

Untuk menjawab rumusan masalah apakah ada hubungan terdapat signifikan minat baca dengan kemampuan menulis karangan siswa kelas VA SDN 71 Kota Bengkulu, penelitian menggunakan teknik angket minat baca. Angket minat baca terdiri dari aspek yang mempengaruhi faktor minat baca yaitu faktor internal dan eksternal .

2. Teknik Tes

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan menulis karangan narasi. Teknik tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Winarni, 2011: 155). Sependapat dengan pendapat ini Nurgiyantoro (2010: 105) mengemukakan bahwa pengumpulan informasi lewat teknik tes lazim dilakukan lewat pemberian seperangkat tugas, latihan, atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang sedang dites.

Dalam penelitian ini teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis karangan. Bentuk tugas yang diberikan adalah siswa diberi tugas menulis karangan dengan tema yang telah ditentukan.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat kemampuan menulis karangan dengan tema yang telah ditentukan oleh peneliti. Materi yang diteskan sesuai dengan kurikulum SD kelas VA yaitu KTSP bidang studi Bahasa Indonesia.

3. Dekumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, artinya barang-barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (Winarni: 126). Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data mengenai hasil tes kemampuan menulis siswa kelas VA. Adapun tekni pengumpulan data terhadap hasil belajar ini adalah dengan mengambil data yang sudah dilakukan setelah tes kemampuan menulis.

G. Teknik Analisi Data

1. Validitas

Menurut Sugiyono (2012: 173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sedangkan Arikunto (2006: 168) berpendapat bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Analisi data yang digunakan untuk melihat hubungan minat baca dengan kemampuan menulis karangan dengan menggunakan rumusan *korelasi product moment* dan cara penghitungan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Sosial Sciences*) 16.0 for Windows. Koefisien *korelasi product moment* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Jumlah individu dalam sampel

ΣX = Jumlah skor setiap item

ΣY = Jumlah skor total item

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor setiap item

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total item

ΣXY = Jumlah Product X kali Y

Instrumen dikatakan valid apabila r hitung \geq r tabel sedangkan r hitung \leq r tabel menyatakan instrumen tidak valid (Winarni, 2011 : 178).

2. Realibilitas

Arikunto (2006: 178) mengatakan reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup adapt dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012 : 173). Untuk uji reliabilitas maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Alpha, yaitu :

$$r_{ll} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ll} = reliabilitas instrumen

k = banyak soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

σt^2 = varian total

Instrumen dikatakan reliabel apabila $r_{ll} \geq 0,70$ dan dikatakan tidak reliabel apabila $r_{ll} < 0,70$ (Winarni, 2011 : 179).

3. Uji Hipotesis

Untuk dapat menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, maka teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode statistika dengan rumus koelasi product moment berikut ini :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Jumlah individu dalam sampel

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah penguadratan skor variable X

$\sum Y^2$ = Jumlah penguadratan skor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah Product X kali Y

Selain itu, perhitungan r_{xy} juga digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel X dan variabel Y melalui interpretasi nilai koefisien korelasi (r). Setelah itu, hasil perhitungan dicocokkan dengan angka indeks korelasi “ r ” product moment seperti berikut ini (Arikunto, 2006 : 276) :

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai “ r ”

Besarnya Nilai “ r ”	Interpretasi	Keterangan
0, 00 – 0, 200	Sangat rendah (Tak Berkorelasi)	
0, 200 – 0, 400	Rendah	
0, 400 – 0,600	Agak rendah	
0, 600 – 0, 800	Cukup	
0,800 – 1, 00	Tinggi	